

**PEMBENTUKAN KATA DALAM PROSES MORFEMIS PADA FILM
ZARAFKA KARYA RÉMI BEZANÇON & JEAN-CHRISTOPHE LIE**

SKRIPSI

**Oleh
NADA NUR AZIZAH
1813044009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

**PEMBENTUKAN KATA DALAM PROSES MORFEMIS PADA FILM
ZARAFKA KARYA RÉMI BEZANÇON & JEAN-CHRISTOPHE LIE**

**Oleh
NADA NUR AZIZAH**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PEMBENTUKAN KATA DALAM PROSES MORFEMIS PADA FILM ZARAFKA KARYA RÉMI BEZANÇON & JEAN-CHRISTOPHE LIE

Oleh

Nada Nur Azizah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan kata pada proses morfemis yang terdapat dalam film Zarafa karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Prancis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data dari film Zarafa karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie. Data yang digunakan adalah kata-kata yang berfokus pada kata kerja, kata keterangan, kata sifat, dan kata benda yang terdapat dalam film tersebut. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak dengan teknik sadap. Setelah teknik sadap, baik yang ada dalam tulisan atau lisan dilakukan. Selanjutnya menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dalam proses analisis data yang ditemukan, digunakan metode padan referensial, dengan metode penyajian formal dan informal. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan 67 data. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Prancis untuk umum (*tout public*) maupun dalam mata kuliah linguistik. Diharapkan pembelajar bahasa Prancis dapat mencapai standar CECRL Level A2 sampai dengan B1.

Kata kunci : Bahasa Prancis, Morfologi, Proses Morfemis.

RÉSUMÉ

LA FORMATION DES MOTS DANS LE PROCESSUS MORPHÉMIQUE DANS LE FILM ZARAFÀ DE RÉMI BEZANÇON & JEAN-CHRISTOPHE LIE

Par

Nada Nur Azizah

L'objectif de cette étude était de déterminer la formation des mots dans le processus morphémique observé dans le film Zarafa de Rémi Bezançon et Jean-Christophe Lie, ainsi que ses implications pour l'apprentissage du français. Cette étude adopte une approche qualitative descriptive avec des données issues du film Zarafa. Les données analysées concernent les mots relevant des catégories grammaticales suivantes : verbes, adverbes, adjectifs et noms trouvés dans le film. La technique de collecte de données employée est celle de la technique d'écoute. Une fois cette technique appliquée à la fois à l'écrit et à l'oral, l'étape suivante consiste en l'utilisation d'une technique avancée, à savoir l'écoute et la parole librement engagées (SBLC). Pour analyser les données recueillies, la technique de correspondance référentielle a été utilisée, avec une présentation des résultats sous des formes formelles et informelles. Sur la base des résultats de l'étude, 67 occurrences ont été identifiées. Les implications de cette recherche peuvent servir de support d'apprentissage du français pour un large public ou être intégrées dans des cours de linguistique. Il est attendu que les apprenants de français puissent atteindre les normes du CECRL, correspondant aux niveaux A2 à B1.

Mots clés : Français, Morphologique, Morphemic Process.

Judul Skripsi : **PEMBENTUKAN KATA DALAM PROSES
MORFEMIS PADA FILM ZARAFÀ KARYA
RÉMI BEZANÇON & JEAN-CHRISTOPHE
LIE**

Nama Mahasiswa : **Nada Nur Azizah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813044009**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

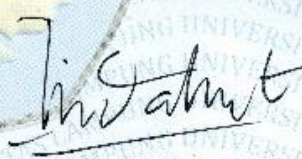
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing


Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

NIP 19730512 200501 2 001


Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.

NIP 199007252019032019

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

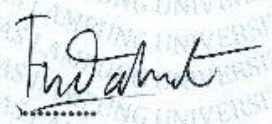
Ketua

: Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

: Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.



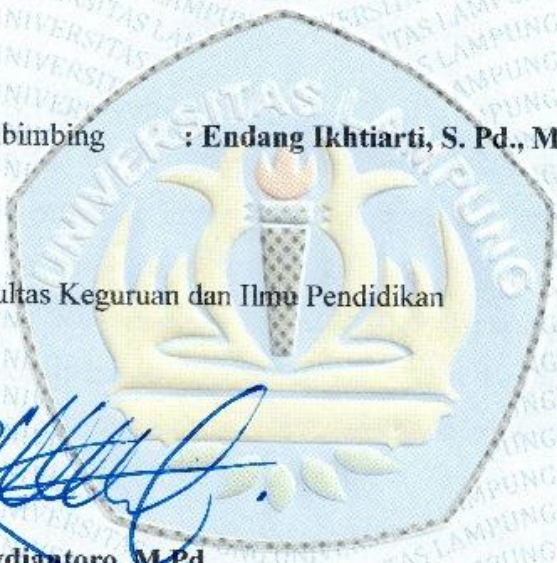
Penguji

Bukan Pembimbing

: Endang Ikhtiarti, S. Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Februari 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nada Nur Azizah
NPM : 1813044009
Judul Skripsi : Pembentukan Kata dalam Proses Morfemis pada Film
Zarafa Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 21 Februari 2025


NADA NUR AZIZAH

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tulang Bawang Barat, Lampung pada 18 Maret 2000. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan dari bapak Suyono dan ibu Soimah. penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2005 di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Daya Indah Tulang Bawang Barat dan dilanjutkan pada tahun 2006 ke jenjang Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Dayamurni Tulang Bawang Barat. Lalu pada tahun 2012, penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat, dan berlanjut ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat yang diselesaikan pada tahun 2018. Ditahun yang sama diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Selama berkuliah penulis aktif dalam organisasi kampus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) pada tahun 2019, dan Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (DPM FKIP) pada tahun 2021. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat pada tahun 2021.

MOTO

"Sesungguhnya Berserta Kesulitan Ada Kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah:5)

"Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena ALLAH SWT. telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit"

(Edwar satria)

"Pemandangan paling indah di bawah bentangan langit berbintang adalah melihat kedua Orangtua yang bahagia."

"Enjoy the Silence"

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Papah dan Mamah yang telah mendukung, membimbing, mendidik, serta telah memberikan kasih sayang dan cinta yang begitu besar, juga senantiasa memberikan doa dalam setiap proses dari awal hingga penulis sampai pada titik ini.
2. Mamas dan Mba tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan memberikan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.
3. Adik-Adikku tersayang dan terkasih yang selalu menjadi semangat dan motivasi untukku agar selalu bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini.
4. Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi ilmu tanpa pamrih.
5. Segenap orang-orang yang telah hadir dalam kehidupan penulis dan mengajarkan banyak pelajaran hidup.
6. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembentukan Kata dalam Proses Morfemis pada Film Zarafa Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie.” dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, masukan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., Pembimbing 1 yang telah membimbing, memberikan nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., Pembimbing 2 yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan masukan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan.
6. Endang Ikhtiarti, S. Pd., M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.
7. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.
8. Nani Kusriani, S.S, M.Pd. Dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.
9. Seluruh Staf Prodi, Jurusan, Fakultas, dan Universitas yang turut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

10. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Suyono dan Ibunda Soimah yang telah mendukung, membimbing, mendidik, serta telah memberikan kasih sayang dan cinta yang begitu besar, juga senantiasa memberikan doa dalam setiap proses dari awal hingga penulis sampai pada titik ini.
11. Mamasku Abdul Asyraf Hamid, Mbakku Nuri Endang Astuti, Adikku Jihan Nur Fadillah dan Guntur Al-Fauzan tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan memberikan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis agar selalu bertahan untuk menyelesaikan pendidikan ini.
12. Keluarga Besar Ayahanda dan Ibunda Kakek Alm Parto Dimulyo, Nenek Rayem, Kakek Alm Dulrori dan Nenek Zaitun yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi.
13. Sahabat sekaligus keluarga tersayang yang selalu ada bersama kapan pun dan dimanapun Mbakku Cucu Rohayati dan Adik Della Avisha Pudjadi.
14. Sahabat-sahabat kampus yang senantiasa bersama berjuang sejak awal perkuliahan, memberikan begitu banyak kenangan, selalu memberikan motivasi serta bantuan yang tak terhingga baik dalam urusan perkuliahan ataupun urusan pribadi, Vanessa, Kezia, Ranika, Neiska, Rosni, Syifa, Mutia, dan Andina.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak membantu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk kita semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Prancis.

Bandarlampung, 21 Februari 2025

Nada Nur Azizah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Batasan Istilah	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Morfologi.....	7
2.1.1. Proses Morfemis	8
2.2. Sinopsis Film Zarafa	12
2.3. Penelitian Relevan	14
III.METODE PENELITIAN	16
3.1. Metode Penelitian.....	16

3.2.	Data dan Sumber Data.....	16
3.2.1.	Sumber data.....	16
3.2.2.	Data	16
3.3.	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	17
3.4.	Teknik Analisis Data	19
3.5.	Validitas dan Reliabilitas.....	20
3.5.1.	Validitas	20
3.5.2.	Reliabilitas	20
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1.	Hasil Penelitian.....	21
4.2.	Pembahasan	22
4.2.1.	Proses Morfemis	22
4.3.	Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis.....	30
V.	SIMPULAN DAN SARAN	31
5.1.	Simpulan.....	31
5.2.	Saran	31
	DAFTAR PUSTAKA	33
	LAMPIRAN.....	35

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Poster Film Zarafa	12
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3. 1 Contoh Tabel Data Proses Morfemis Pada Film “Zarafa” Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie	18
Tabel 4. 1 Total Data Hasil Analisis Proses Morfemis	21
Tabel 4. 2 Data hasil Proses Morfemis (Afiksasi)	23
Tabel 4. 3 Data hasil Proses Morfemis (Afiksasi)	23
Tabel 4. 4 Data hasil Proses Morfemis (Afiksasi)	24
Tabel 4. 5 Data hasil Proses Morfemis (Reduplikasi).....	25
Tabel 4. 6 Data hasil Proses Morfemis (Reduplikasi).....	25
Tabel 4. 7 Data hasil Proses Morfemis (Komposisi)	26
Tabel 4. 8 Data hasil Proses Morfemis (Komposisi)	27
Tabel 4. 9 Data hasil Proses Morfemis (Konversi)	29
Tabel 4. 10 Data hasil Proses Morfemis (Konversi)	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Data Pembentukan Kata dalam Proses Morfologi (Proses Morfemis) Pada Film ‘Zarafa’ Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie	36
Lampiran 2 Naskah Dialog Film “Zarafa” Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie	71

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi verbal manusia yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara satu individu dan individu lainnya, perwujudannya berupa bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Bahasa disusun dari lambang-lambang bunyi yang memiliki sistem tertentu dan dipakai oleh manusia untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Menurut Burns dalam Nugroho (2017: 1) menyatakan bahwa hemisfer kiri bertanggung jawab pada bahasa dasar (*basic language*) yang terdiri atas fonologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan hemisfer kanan mempunyai peranan utama untuk kemampuan non verbal, aspek emosional dari komunikasi, dan aspek yang kompleks dari proses linguistik.

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dan mempelajari sistem bahasa yang bersifat internal, memandang bahwa keberadaan variasi bahasa juga karena faktor-faktor kebahasaan (Wijana, 2019: 1). Bunyi-bunyi bahasa yang disusun secara hierarkis akan menghasilkan berbagai jenis satuan lingual seperti suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Sistem bahasa yang menjadi objek kajian linguistik mencakup aspek yang sangat luas dan khusus menangani sistem bahasa secara internal. Cabang dari ilmu linguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan analisis wacana. Pada kajian linguistik, pemahaman terhadap struktur gramatikal dan makna kata sangat penting dipelajari guna mengungkap makna yang tepat dan efektif. Dalam penelitian ini, pembentukan kata dalam proses morfemis menjadi aspek utama yang perlu ditelisik lebih dalam untuk memahami penggunaan bahasa secara menyeluruh.

Kata merupakan objek kajian dalam morfologi yang bersifat dinamis dan unik. Parera dalam Endi (2015: 5) menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli tata

bahasa mengenai definisi kata ke dalam tiga poin utama, yakni (1) kata adalah satu kesatuan sintaksis dalam tutur atau kalimat, (2) kata dapat merupakan satu kesatuan penuh dan komplet dalam ujar sebuah bahasa, kecuali partikel, dan (3) kata dapat detersendirikan, maksudnya sebuah kata dalam kalimat dapat dipisahkan dari yang lain dan juga dapat dipindahkan. Finegan et al. dalam Endi (2015: 6) mengatakan bahwa kata harus bisa dilihat dan dianalisis dari empat aspek, yakni (1) aspek fonologi, (2) aspek semantik, (3) aspek morfologi, dan (4) aspek sintaksis.). Dalam Penelitian ini aspek morfologi digunakan untuk membentuk pemahaman yang komprehensif terhadap pesan yang disampaikan dalam sebuah komunikasi. Namun, pembentukan kata dan makna kata yang baru muncul dalam bahasa sering kali mengalami berbagai tantangan. Misalnya, dalam penerjemahan, sering terjadi pergeseran makna karena perbedaan struktur gramatikal dan leksikon antara bahasa sumber dan bahasa target.

Seorang pemula yang mempelajari bahasa asing menemukan kesulitan dalam memahami kosa kata khususnya yang menjelaskan tentang Grammaire yaitu pembentukan kata dalam Proses Morfemis yang terdapat dalam kalimat bahasa yang dipelajari. Hal ini dikarenakan belum memiliki pedoman untuk pembelajaran yang menjelaskan dan mempelajari pembentukan kata dalam Proses Morfemis sebelumnya. Menurut Ferdinand de Saussure dalam buku *Course in General Linguistics* (2011,1-5), kesulitan mempelajari bahasa terletak pada pemahaman bahasa sebagai sistem tanda yang terstruktur (*langue*) di mana makna suatu tanda hanya dapat dipahami melalui perbedaan dengan tanda lain, serta perbedaan antara penggunaan bahasa sehari-hari (*parole*) dan struktur sistematisnya, yang menuntut penguasaan lebih dari sekadar kosakata dan tata bahasa. Kemudian menurut ahli linguistik Prancis Émile Benveniste dalam bukunya *Problems in General Linguistics: An Expanded Edition* (2021, 17-18) hal ini juga dapat disebabkan oleh perbedaan struktur bahasa yang dipelajari dengan bahasa ibu. Selain itu, terdapat perbedaan dalam penggunaan kosakata dan frasa dalam bahasa asing yang dapat membingungkan dan ambiguitas bagi pemelajar bahasa tersebut.

Jacques Derrida dalam buku *Of Grammatology* (1997, 14-21) kesulitan mempelajari bahasa terletak pada ketidakstabilan hubungan antara tanda dan makna, ambiguitas bahasa yang memiliki banyak makna, dekonstruksi makna yang tak pernah final, ketidakmampuan untuk menguasai bahasa sepenuhnya karena sifat interpretatifnya, serta pemahaman bahasa sebagai jaringan diferensial yang bergantung pada perbedaan antar tanda. Dapat disimpulkan kesulitan mempelajari bahasa pada penelitian ini adanya perbedaan bahasa ibu dan bahasa target dalam komunikasi, adanya ambiguitas dan kesalahpahaman makna juga dapat muncul akibat penggunaan yang tidak tepat atau tidak konsisten dari pembentukan kata. Maka dengan adanya penerapan konteks, latihan dan pengenalan budaya dapat membantu dalam memahami dan mempelajari bahasa asing.

Pada penelitian ini mempelajari Bahasa Prancis dapat dipelajari melalui beberapa media autentik, salah satunya adalah media film dari negara penutur bahasa yang dipelajari. Film berfungsi sebagai gambaran suatu budaya, sejarah ataupun kehidupan sosial masyarakat tertentu yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Sehingga dengan mengamati suatu film, diharapkan para penonton dan pemula akan mengerti sedikit banyak mengenai hal-hal dasar seperti bahasa, kebiasaan dan budaya dari suatu negara yang dalam hal ini adalah negara Prancis. Salah satu jenis film yakni terdapat film animasi atau kartun adalah film yang berbentuk gambar sehingga ketika diputar tampak bergerak dan seolah-olah hidup, bentuknya beragam mulai dari 2D, 3D, bahkan 4D. Film animasi merupakan salah satu jenis film animasi yang menjadi pilihan dan tontonan yang paling diminati oleh anak-anak hingga usia remaja sekolah. Oleh karena itu, tak jarang media animasi digunakan sebagai salah satu media dalam belajar di kelas. Penggunaan media audiovisual ini digunakan untuk mengikuti perkembangan teknologi di bidang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Salah satu kajian yang menarik dalam morfologi yaitu tentang pembentukan kata atau *word formation* yang merupakan kajian mengenai Proses Morfemis. Pembentukan kata merupakan

sebuah proses morfologi yang bertujuan untuk membentuk kata baru, bisa saja mengubah kelas kata dan/atau makna kata. Komunikasi yang baik dan benar akan terjalin apabila sebuah kata digunakan sesuai dengan konteks. Pengetahuan akan Pembentukan kata mampu menambah kosakata baru dan juga dapat mengembangkan ketrampilan berbicara, menulis, dan mendengar. Penulis tertarik untuk melakukan analisis pembentukan kata yang terdapat pada sebuah film animasi “Zarafa” dalam skripsi yang berjudul “Pembentukan Kata dalam Proses Morfemis pada Film Zarafa Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie”.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang bidang film dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan makna baru yang muncul akibat pembentukan kata dalam Proses Morfemis suatu bahasa, peneliti membatasi permasalahan pada kata verba, adverbial, nomina, dan adjektiva ke dalam pembentukan kata melalui Proses Morfemis yang terdapat pada film “Zarafa” yang di sutradarai oleh Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie, dengan teori menurut Abdul Chaer dan Ferdinand De Saussure.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembentukan kata dalam Proses Morfemis pada film “Zarafa”?
2. Bagaimanakah implikasi penelitian tentang pembentukan kata dalam Proses Morfemis pada film “Zarafa”?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ;

1. Pembentukan kata dalam Proses Morfemis pada film “Zarafa”.
2. Implikasi penelitian tentang pembentukan kata dalam Proses Morfemis pada film “Zarafa”.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini dijabarkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis :

1) Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pembentukan kata dalam proses morfemis. Penelitian ini juga tentunya dapat menjadi referensi dalam memahami pembentukan kata dalam Proses Morfemis pada bidang linguistik khususnya kajian morfologi.

2) Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Peneliti

1. Mengetahui pembentukan kata dalam Proses Morfemis yang terdapat pada sebuah film terutama film Prancis.
2. Menambah wawasan yang lebih luas tentang ilmu linguistik khususnya tentang kajian morfologi.

b. Bagi Mahasiswa

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam menganalisis pembentukan kata dalam Proses Morfemis yang terkandung dalam sebuah film, khususnya film Prancis.
2. Mengembangkan kerangka berpikir mahasiswa dalam mempresentasikan pembentukan kata dalam Proses Morfemis yang terkandung pada sebuah film.
3. Membantu mahasiswa untuk mengetahui pembentukan kata dalam Proses Morfemis dalam sebuah film Prancis.

c. Bagi Pengajar

1. Sebagai bahan referensi alternatif dalam pembelajaran mata kuliah linguistik khususnya tentang kajian morfologi.
2. Sebagai media pembelajaran alternatif dalam mata kuliah linguistik.

1.6. Batasan Istilah

Batasan istilah ini bertujuan untuk memberikan definisi rinci yang jelas sehingga dalam penyajiannya dapat memberikan gambaran secara detail. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- Morfologi : Ilmu yang mempelajari pembentukan kata.
- Proses Morfemis : Proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui penambahan afiks (proses afiksasi), pengulangan (proses reduplikasi), penggabungan proses komposisi), pemendekan (proses akronimisasi) dan perubahan status (konversi).
- Film : Rangkaian foto atau gambar bergerak yang dilapisi dengan emulsi peka cahaya yang didapat dalam kamera sinematografi dan kamera foto.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Digunakan untuk menganalisis dan mencapai tujuan penelitian tentang Pembentukan Kata dalam Proses Morfemis pada Film Zarafa Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie berfokus pada kata verba, adverbial, nomina, dan adjektiva, diperlukan teori yang berkaitan dengan Pembentukan kata dan morfologi

2.1. Morfologi

Secara etimologi, kata morfologi berasal dari bahasa Yunani kata *morphê* yang berarti ‘bentuk’ dan *logos* yang berarti ‘ilmu’. Secara harfiah, morfologi diartikan sebagai ilmu mengenai bentuk. Chaer (2015: 81) menyatakan bahwa morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk, jenis dan juga pembentukan kata. Menurut pendapat Putrayasa (dalam Endi, 2015: 1) morfologi didefinisikan sebagai ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan arti kata. Sedangkan Wijana (2019: 2) berpendapat bahwa morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang menangani masalah seluk beluk kata dengan berbagai proses pembentukannya yang memiliki ruang lingkup dari morfem sampai dengan kata. Dapat disimpulkan morfologi merupakan cabang ilmu bahasa dari linguistik yang mempelajari dan menangani proses pembentukan dan perubahan struktur pada morfem sampai kata. Seperti pengertian morfologi menurut Tamine (1998) adalah:

“L’étude des morphèmes et de leur combinatoire. En fonction et des types de morphèmes et de cette combinatoire, on peut distinguer deux domaines à l’intérieur de la morphologie qui ne sont pas toujours clairement séparés selon les langues, mais qui le sont en français, la morphologie flexionnelle, qui est du côté de la morphosyntaxe, et la morphologie dérivationnelle, qui est du côté du lexique.”

Teori tersebut kurang lebih bermakna bahwa morfologi merupakan ilmu tentang morfem dan kombinasinya, kita dapat membedakan dua domain dalam morfologi yang tidak selalu dipisahkan dengan jelas menurut bahasa. Intinya, morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfem beserta kombinasinya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk pembentukan kata atau morfem beserta kombinasinya.

Dalam menganalisis kata kajian morfologi, dibedakan antara proses morfologi dan analisis morfologi. Proses morfologi adalah proses pembentukan kata yang bertujuan untuk membentuk kata baru, bisa saja mengubah kelas kata dan atau makna kata. Sedangkan analisis morfologi yaitu menemukan dan menyiapkan kata bermorfem jamak (kata bentukan) kemudian diceraai-ceraikan ke dalam bentuk kecil, bisanya menggunakan teknik *Immediate Constituent Analysis* (Chaer, 2008: 25). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Proses Morfemis menurut Chaer untuk mendukung hasil dari tujuan penelitian yang akan ditemukan yaitu Pembentukan Kata dalam Proses Morfemis berfokus pada kata verba, adverbial, nomina, dan adjektiva.

2.1.1. Proses Morfemis

Ferdinand de Saussure dalam bukunya *Cours de linguistique générale* (2011: 65-70, 122-130) memberikan dasar untuk memahami pembentukan kata (morfologi) melalui konsep-konsep kunci dalam linguistik struktural seperti 1) penanda dan Petanda: Menghubungkan bentuk (morfem) dengan makna. 2) Paradigmatik: Pilihan morfem dalam sistem bahasa. 3) Syntagmatik: Kombinasi linier morfem untuk membentuk kata. 4) Keberarbitran: Tidak ada hubungan alami antara bentuk dan makna. 5) Relasi dalam Sistem: Makna elemen tergantung pada hubungannya dengan elemen lain.

Selanjutnya proses morfologi atau pembentukan kata, yaitu proses terjadinya kata yang berasal dari morfem dasar melalui perubahan morfemis. Menurut Chaer (2008: 25), proses morfologis pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari

sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan pengubahan status (dalam proses konversi). Proses morfologis melibatkan komponen (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi), (3) makna gramatikal dan makna leksikal, dan (4) hasil proses pembentukan kata baru. Pada penelitian ini diterapkannya teori menurut Chaer untuk mendukung hasil dari tujuan penelitian yang akan ditemukan yaitu penelitian tentang pembentukan kata dalam Proses Morfemis berfokus pada kata verba, adverbial, nomina, dan adjektiva seperti dijelaskan sebelumnya.

2.1.1.1 Afiksasi

Putra (2021: 3197) menyatakan bahwa afiksasi adalah proses pengimbuhan pada satuan bentuk tunggal atau bentuk kompleks untuk membentuk morfem baru atau kata. Lalu, Gustiani (2022: 173) menambahkan bahwa afiksasi adalah satuan gramatikal yang diimbuhkan pada sebuah kata yang terletak pada awalan, tengah, akhir ataupun gabungan untuk membentuk makna baru. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori menurut Abdul Chaer dalam buku Linguistik Umum (2011: 177), afiksasi adalah proses morfemis di mana afiks (imbuhan) ditambahkan pada bentuk dasar (morfem dasar) untuk menghasilkan kata baru atau bentuk baru yang bermakna.

Ketepatan dalam pengimbuhan sangat penting guna memahami makna yang ingin disampaikan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah proses pengimbuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Prefiks adalah morfem terikat yang diimbuhkan di sebelah kiri kata, sufiks adalah morfem terikat yang ditambahkan di sebelah kanan kata, infiks adalah morfem terikat yang diimbuhkan di tengah-tengah atau disisipkan di dalam kata, konfiks adalah morfem terikat yang diimbuhkan untuk sebagian di sebelah kiri dan kanan kata. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Afiksasi bersifat inflektif, misal dalam bahasa Prancis

prefiks *re-* pada kata *venir* (datang) menjadi *revenir* (datang kembali), sufiks *-able* pada kata *depend* (tergantung) menjadi *dependable* (dapat diandalkan).

2.1.1.2 Reduplikasi

Secara umum reduplikasi merupakan salah satu proses morfologis di mana salah satu stem atau dasar dalam suatu kata yang penggunaannya diulang. Reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatika, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan dalam Nugraheni, 2012: 3). Lebih lanjut, Darwis (2012: 8) mendefinisikan reduplikasi sebagai proses pengubahan leksem menjadi kata kompleks dengan pengulangan yang merupakan proses morfemis. Sedangkan menurut Abdul Chaer (2011: 182) reduplikasi adalah salah satu proses morfemis dalam pembentukan kata dengan cara mengulangi seluruh atau sebagian bentuk dasar (kata atau morfem) sehingga menghasilkan bentuk baru dengan makna tertentu. Dapat disimpulkan pada teori diatas tersebut kata berasal dari sebuah leksem. Kata dilihat sebagai *output* dari suatu proses morfologis atau morfemis tertentu. Contoh reduplikasi dalam bahasa Prancis yakni *pétit à petit* yang bermakna sedikit demi sedikit atau suatu proses bertahap dan *bébé-bébé* bermakna sebagai ungkapan kasih sayang atau untuk menggambarkan anak kecil secara lucu.

2.1.1.3 Komposisi

Kridalaksana (2007:104) menyatakan, “komposisi adalah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata”. Komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun yang terikat, sehingga menghasilkan pembentukan makna leksikal yang baru. Kata matahari terbentuk dari perpaduan leksem mata dan hari. Hasilnya adalah sebuah kata majemuk, yakni matahari (Darwis, 2012: 19). Menurut Abdul Chaer (2011: 185) komposisi adalah proses pembentukan kata baru dengan cara menggabungkan dua kata atau lebih sehingga membentuk suatu kata majemuk yang memiliki makna baru. Contoh lainnya juga terdapat pada bahasa Prancis *pomme de terre* dari kata *pomme* (apel) + *de* (dari) + *terre* (tanah) yang menghasilkan kata baru yang berarti kentang, *Chien de garde* dari kata *chien* (anjing) + *de* (dari) + *garde* (pengawasan) menghasilkan kata baru yang berarti anjing penjaga.

2.1.1.4 Akronimisasi

Akronimisasi adalah proses pemendekan atau penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya (Chaer, 2011: 188). Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Cenderamata dan Sofyan (2019: 155) bahwa akronim ialah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain. Ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonetik bahasa Indonesia, seperti *abri* /abri/, *fib* /fib/, dan *fkip* /efkip/. Misal dalam bahasa Prancis *aller-retour* (perjalanan pulang pergi) menjadi AR atau *boîte postale* (kotak surat) menjadi BP. Hal ini sejalan dengan Baron dan Ross dalam (Cenderamata dan Sofyan, 2019: 155) mengemukakan bahwa kebutuhan untuk menulis cepat biasanya muncul dalam percakapan yang memerlukan balasan dadakan. Contoh lainnya seperti OTAN (*Organisation du Traité de l'Atlantique Nord*) dan ONU (*Organisation des Nations Unies*).

2.1.1.5 Konversi

Konversi (*conversion*) disebut juga derivasi zero, derivasi zero adalah proses pembentukan kata yang mengubah leksem tunggal menjadi kata tunggal. Leksem "tidur" yang berupa leksem tunggal, misalnya, dapat berubah menjadi kata tunggal "tidur" melalui proses morfemis derivasi zero. Selama kita menyebut kata "tidur" sebagai kata. Padahal, sebelum menjadi kata, "tidur" adalah sebuah leksem. Dengan demikian, kata-kata yang lain, seperti rumah, tanah, air, sungai, laut, langit dan lain sebagainya, sebelum melalui proses morfemis derivasi zero menjadi kata, bentuk-bentuk tersebut adalah leksem (Rumilah & Cahyani, 2020: 76) konversi merupakan proses pembentukan kata dari sebuah kata menjadi kata lain tanpa perubahan unsur segmental (Chaer, 2011: 188). Dapat disimpulkan konversi mengubah fungsi atau kategori suatu kata (kelas kata) tanpa mengubah bentuk kata itu sendiri. Misal dalam bahasa Prancis *solitaire* (sendiri (adverbia)) + { $\emptyset$ } menjadi *un solitaire* (pertapa (nomina)) dan *manger* (makan (verba)) + {*article Le*} menjadi *le manger* (makanan (nomina)).

2.2. Sinopsis Film Zarafa

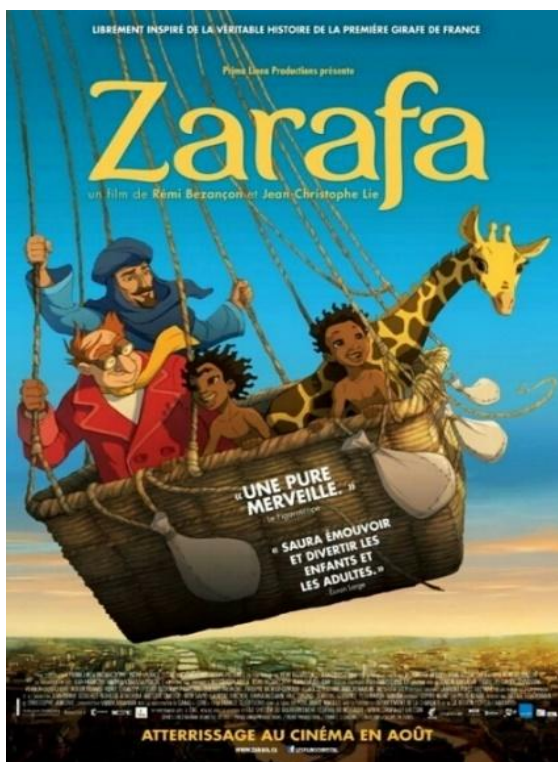
Film Zarafa adalah sebuah film animasi berbahasa Prancis yang disutradarai oleh Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie yang rilis pada 8 Februari 2012 dengan durasi 78 menit. Film ini bergenre animasi, keluarga, dan petualangan film ini juga masuk dalam nominasi penghargaan seperti *Annecy International animated film festival (2012)*, *Annie awards (2013)*, *berlin international film festival (2012)* dan lain-lain. Film Zarafa terinspirasi dari kisah nyata jerapah pertama yang mengunjungi Prancis.

Film Zarafa menceritakan tentang 4

tokoh utama yaitu Maki, Hassan, Malaterre, Soula dan beberapa tokoh pembantu Mahmoud, Kapten Moreno, Bouboulina, Charles X, Pasha dan lain-lain.

Film ini memiliki narator dalam film yaitu seorang kakek yang menceritakan kepada cucunya kisah maki, berkisah tentang seorang budak anak yang diambil dari hasil peperangan. Ia lalu melarikan diri dari cengkeraman seorang pedagang budak, seorang anak lelaki berusia sepuluh tahun yang berani berteman dengan jerapah muda (Zarafa) dan Hassan yang baik hati, melintasi padang pasir, bertemu bajak laut, dan beberapa hal lainnya di perjalanan yang membawanya dari Afrika ke Paris. Perjalanan yang luar biasa menggunakan balon udara untuk sampai ke istana Raja Charles x dari Prancis.

Penelitian ini menggunakan film animasi Zarafa Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie sebagai bahan sekaligus media pembelajaran selain dari cerita yang



Gambar 1. Poster Film Zarafa

menarik film ini juga banyak menggambarkan perjalanan hidup dari seorang tokoh utama yang memiliki keberanian dalam perjalanan untuk menggapai tujuannya. Dalam sebuah film peneliti dapat mengkaji dan meneliti banyak hal, salah satunya adalah pembentukan kata dalam Proses Morfemis berfokus pada kata verba, adverbial, nomina, dan adjektiva digunakan dalam sebuah film seperti penelitian yang saat ini akan diteliti oleh peneliti.

Definisi film dalam kamus Pierre Labrousse “*pellicule, recouverte d'une émulsion sensible à la lumière, employée dans les caméras cinématographiques et les appareils photos.*” (rangkain foto atau gambar bergerak yang dilapisi dengan emulsi peka cahaya yang didapat dalam kamera sinematografi dan kamera foto). Film berfungsi sebagai gambaran suatu budaya, sejarah ataupun kehidupan sosial masyarakat tertentu yang disajikan dalam bentuk gambar. Film terbagi menjadi 3 yaitu film teatrikal (film aksi komedi psikodrama music), film non teatrikal (dokumenter dan pendidikan), dan film animasi atau kartun (Munadi, 2008). Film kartun merupakan salah satu jenis film animasi yang menjadi pilihan dan tontonan yang paling diminati oleh anak-anak. Film animasi dimulai pada tahun 1883 ketika muncul istilah stroboscopic sebagai dasar sinematografi yang membuat benda bergerak secara memutar. H.W. Goodwin menemukan film dari seluloid dan Thomas Edison mengembangkan penemuan tersebut dengan menghasilkan gambar bergerak di dinding dengan bantuan serangkaian roda.

Film juga dilihat sebagai media untuk menyampaikan hasil kebudayaan. Hal ini bisa dilihat di negara-negara Eropa seperti Prancis, Belanda, Jerman dan Inggris. Film juga dianggap sebagai aset kebudayaan yang perlu dikembangkan dan dikaji. Sehingga kajian, eksperimen dan penelitian tentang film mulai dilakukan oleh berbagai negara.

2.3. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pembentukan kata dalam proses morfemis sudah beberapa kali dilakukan oleh berbagai pihak. Beberapa penelitian relevan yang peneliti gunakan yakni:

Analisis Makna dan Pesan Moral dalam Album Lagu Racine Carré Karya Stromae oleh Cecillia Inezta Damayanti, Diana Rosita, dan Indah Nevira Trisna dari Universitas Lampung. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk makna dan mendeskripsikan nilai-nilai pesan moral yang terdapat pada lirik lagu Papaoutai, Formidable dan Carmen album Racine Carrée karya Stromae. Hasil penelitian menunjukkan bentuk makna yang terdapat pada lirik lagu Papaoutai, Formidable dan Carmen album Racine Carrée karya Stromae terdiri atas: 1) makna konseptual; 2) makna konotatif; 3) makna kolokatif; 4) makna afektif; 5) makna sosial; 6) makna reflektif; dan 7) makna tematik. Selanjutnya, pada lagu yang sama, bentuk pesan moral terbagi atas: 1) pesan moral individual; 2) pesan moral sosial. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran bahasa Prancis.

Penelitian mengenai Nominalisasi Verba Bahasa Prancis dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian oleh Sri Sumarsih dan Rohali ini dilakukan pada tahun 2018 dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses morfologis nominalisasi verba dalam bahasa Prancis dan mendeskripsikan perubahan makna yang dialami kata hasil nominalisasi verba bahasa Prancis. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap. Teknik lanjutan yang digunakan yakni teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat pada tabel data. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nominalisasi verba bahasa Prancis dapat dilakukan dengan sufiks.

Nominalisasi Bahasa Prancis Dalam Teks Pidato Presiden Emmanuel Macron Mengenai Virus Covid-19: Kajian Morfosemantis oleh Fathiyyah Sekar Widiarsi dan Agus Nero Sofyan dari Universitas Padjadjaran. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses morfologis

nominalisasi verba dan adjektiva dalam bahasa Prancis serta mendeskripsikan perubahan makna yang dialami kata hasil nominalisasi verba dan adjektiva bahasa Prancis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 42 data nominalisasi verba dan adjektiva. Pada nominalisasi verba ditemukan 34 data dan nominalisasi adjektiva ditemukan 8 data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan yang menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) sebagai teknik penyediaan data. Metode dan teknik analisis datanya menggunakan metode agih dan padan, dilanjutkan dengan metode informal untuk menyajikan hasil.

Pada dua penelitian relevan diatas memiliki persamaan pada objek kajiannya yakni sama-sama mengkaji tentang pembentukan kata (morfologi) dan pemaknaan suatu kata (semantik), penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti terdapat pada objek media Film berbahasa Prancis dengan subjek tentang pembentukan kata dalam Proses Morfemis berfokus pada kata verba, adverbial, nomina, dan adjektiva. Kemudian terdapat penelitian relevan yang sama menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan metode audiovisual untuk meningkatkan kosakata dalam bahasa Prancis. Namun dalam penelitian yang saat ini sedang diteliti memiliki perbedaan yaitu mengkaji tentang pembentukan kata dalam Proses Morfemis menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan SBLC untuk meningkatkan penguasaan kosakata yang lebih efektif. Penelitian ini menggunakan media film sebagai metode pembelajaran karena selain memberikan suasana baru dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan fokus pembelajar untuk menyimak dan mendengarkan dialog atau naskah dalam film guna menambah kosa kata baru dalam penerapan berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan kata dalam Proses Morfemis pada film "Zarafa" Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie. Untuk mencapai tujuan tersebut, harus dilakukan beberapa langkah dalam mengumpulkan data dan analisis.

3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendapat Arikunto (2012: 148) metode deskriptif (gambaran spesifik) dapat digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan bagaimana pembentukan kata dalam Proses Morfemis yang digunakan oleh para tokoh dalam sebuah film animasi Prancis yang berjudul "Zarafa".

3.2. Data dan Sumber Data

3.2.1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film animasi Prancis yang berjudul "Zarafa" Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie yang rilis pada 8 Februari 2012 dengan durasi 78 menit. Film ini juga masuk dalam nominasi penghargaan seperti *Annecy International Animated Film Festival (2012)*, *Annie Awards (2013)*, *Berlin International Film Festival (2012)* dan lain-lain. Dengan sumber data ini bertujuan agar data yang didapatkan tepat sesuai tujuan yang ingin dicapai.

3.2.2. Data

Data dalam penelitian ini adalah semua kata verba, adverbial, nomina, dan adjektiva dalam skenario atau naskah film yang berisi dialog percakapan yang pembentukan katanya dapat diterapkan pada Proses Morfemis dalam film animasi Prancis yang

berjudul “Zarafa” Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie. Bentuk data penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis. Penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada untuk menjadi bahan nyata agar dapat analisis dan membuat kesimpulan apakah kosakata tersebut merupakan pembentukan kata dalam Proses Morfemis.

3.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data (Sudaryanto, 2015). Metode pengumpulan data kebahasaan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu metode simak dan metode cakap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak dengan teknik sadap. Setelah teknik sadap, baik yang ada dalam tulisan atau lisan dilakukan. Selanjutnya menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Menurut Sudaryanto (2015), dengan menggunakan teknik ini, seorang peneliti hanya sebagai penyimak dari penggunaan suatu bahasa tanpa ikut berpartisipasi secara langsung dalam pembentukan dan pemunculan calon data.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menonton film animasi Prancis “Zarafa” berulang kali.
2. Peneliti mengamati dan menyimak setiap data berupa kosakata antar tokoh dalam film animasi Prancis “Zarafa”
3. Selanjutnya, peneliti mencatat data berupa kosakata yang diklasifikasikan ke dalam klasifikasi kata verba, adverbial, nomina, dan adjektiva yang muncul pada film animasi Prancis “Zarafa”
4. Kemudian peneliti membagi unsur-unsur per kata dengan metode BUL (Bagi Unsur Langsung) dan menganalisis berdasarkan jenis-jenis Proses Morfemis
5. Langkah terakhir yaitu menggunakan tabel data untuk klasifikasi data. Tabel data ini digunakan untuk memudahkan dalam melakukan Proses Morfemis.

Tabel 3. 1 Contoh Tabel Data Proses Morfemis Pada Film “Zarafa”
Karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie

No	Kode Data & Data	Proses Morfemis	Hasil
1	D01/PM/AF Maki : C'est un grand guerrier . Maki : ... dia adalah pejuang yang hebat .	Kata guerrier (Adj) merupakan kata yang mendapatkan sufiks -ier dari kata guerre (n.f) sehingga mengubah kelas kata, makna, dan fungsi gramatikalnya.	AF Guerre (n.f) : Conflit ou état d'hostilité entre deux ou plusieurs parties, nations ou états ; opération ; antagonisme ; rivalité etc. Guerrier (Adj) : Une personne qui combat ou fait la guerre ; envahisseur ; baroudeur.
2	D02/PM/AF Capitaine moreno : doucement ...n'abîme pas trop la marchandise Kapten moreno : dengan lembut ... Jangan terlalu merusak dagangan.	Kata doucement (Adv) Merupakan kata yang mendapatkan sufiks -ment dari kata douce (Adj) sehingga mengubah kelas kata, makna, dan fungsi gramatikalnya.	AF Douce (Adj) : Qualité de ce qui est doux, agréable aux sans, de ce qui procure du plaisir. Doucement (Adv) : Avec douceur ; sans bruit ; lentement.
3	D03/PM/AF Capitaine moreno : doucement...n'abîme pas trop la marchandise Kapten moreno : dengan lembut.. Jangan terlalu merusak dagangan .	Kata marchandise (n.f) merupakan kata yang mendapatkan sufiks -ise dari kata marchand (Adj) sehingga mengubah kelas kata, makna, dan fungsi gramatikalnya.	AF Marchand (Adj) : Négociant qui participe à un échange de biens. Commissionnaire, concessionnaire, fournisseur. Marchandise (n.f) : Objet disponible pour la vente ; fardeau, colis, création.

Keterangan :

D01 : Data 01 PM : Proses Morfemis Adv : Adverbia
 AF : Afiksasi RE : Reduplikasi Adj : Adjektiva
 KP : Komposisi AK : Akronimisasi N.m/f : Nomina.maskulin/femina
 KV : Konversi V : Verb

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Sudaryanto (2015), analisis data adalah tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan dan menangani masalah yang menjadi objek penelitian (data). Peneliti menyesuaikan jenis metode dan teknik analisis data dengan tujuan penelitian. Peneliti mengorganisasikan data, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data ke dalam pola pikir, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, serta membuat kesimpulan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan dua metode analisis, yaitu metode padan atau metode identitas dan metode agih atau metode distribusional. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Metode Agih dan PUP (Pilah Unsur Penentu) sebagai metode analisis. Penyajian formal menggunakan tanda dan lambang-lambang, sedangkan penyajian informal menggunakan kata-kata (Sudaryanto, 2015: 241). Peneliti menguraikan data tekstual untuk menemukan rangkaian data yang paling umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan kata dalam proses morfemis pada film animasi Prancis berjudul “Zarafa” karya Rémi Bezançon & Jean-Christophe Lie.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menonton, mengamati, menyimak, dan mencatat kata verba, adverbial, nomina, dan adjektiva.
2. Setelah itu, peneliti menerjemahkan kata yang didapat menggunakan kamus bahasa Prancis-Indonesia dan Indonesia-Prancis
3. Selanjutnya, peneliti memilah kata yang dapat mengalami pembentukan kata melalui proses morfemis menurut Chaer (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi).
4. Kemudian, peneliti menganalisis data kualitatif dan memberikan penjelasan pada data yang didapat sesuai dengan proses morfemis menurut Chaer.
5. Terakhir, peneliti menyajikan data yang sudah dijelaskan dalam bentuk tabel agar memudahkan pembaca atau peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian seperti pada lampiran.

3.5. Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Validitas

Penelitian yang berkualitas adalah penelitian yang diakui dan valid. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menurut Krippendorff (dalam Sugiyono, 2019), Validitas Isi merupakan kualitas hasil penelitian yang menjadikan seseorang mengakuinya sebagai fakta, berbicara tentang kenyataan, fenomena, kegiatan, pengalaman, dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini yang diuji adalah datanya dan lebih menekankan pada aspek validitas isi.

3.5.2. Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data. Menggunakan peningkatan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dengan meneliti kembali tulisan atau data yang sudah didapatkan. Dalam penelitian ini meningkatkan ketekunan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan dosen pembimbing Madame Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Madame Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 untuk berdiskusi dan memberikan kritik dan saran terhadap proses dan hasil penelitian agar tujuan penelitian ini dapat tercapai.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan kata dalam proses morfemis pada film Zarafa proses afiksasi menjadi proses pembentukan kata yang paling banyak digunakan karena fleksibilitasnya dalam membentuk kata baru, efisiensinya dalam komunikasi, serta produktivitasnya dalam bahasa lebih banyak digunakan. Selain itu, afiksasi juga berperan dalam menunjukkan relasi gramatikal dan berkembang seiring dengan pengaruh bahasa asing. Oleh karena itu, afiksasi menjadi salah satu cara utama dalam memperkaya kosakata suatu bahasa. Pada penelitian ini tidak ditemukan data akronimisasi pada film Zarafa dikarenakan jenis film ini merupakan film animasi dan memiliki jalan cerita yang ringan. Di mana animasi merupakan film yang peminatnya mayoritas adalah anak-anak yang masih belum terlalu familier dengan berbagai akronimisasi / pemendekan kata.

Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Prancis untuk umum (*tout public*) maupun pembelajaran dalam kelas khususnya linguistik. Dalam penelitian ini diharapkan pemelajar bahasa Prancis dapat mempelajari dan mempermudah daya ingat khususnya memperbanyak kosa kata bahasa Prancis untuk mencapai standar CECRL Level A2 sampai B1 atau selebihnya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelajar bahasa Prancis, disarankan untuk memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi belajar dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan

tentang ilmu linguistik khususnya tentang Pembentukan Kata dalam Proses Morfemis.

2. Bagi pengajar, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk menambah referensi belajar dan alternatif bahan ajar terkait dengan pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan film animasi *Zarafa*.
3. Bagi penelitian selanjutnya, film animasi *Zarafa* sangat menarik untuk dapat diteliti lebih luas lagi seperti tindak tutur, preposisi, interjeksi dan kata budaya yang terdapat pada film tersebut.

Penelitian pembentukan kata sangat menarik untuk dipelajari karena dalam pembentukan kata juga dapat memahami makna sebuah kata. Dalam penelitian ini adanya keterbatasan transkrip atau naskah dialog pada film, tidak semua film berbahasa Prancis memiliki transkrip atau naskah dialog yang sudah diterbitkan secara umum. Pada penelitian lain lebih banyak menggunakan penelitian dengan media narasi teks seperti majalah, lirik lagu ataupun surat kabar. Diharapkan penelitian ini dapat dilakukan lebih lanjut oleh penelitian selanjutnya karena belum banyak penelitian tentang pembentukan kata yang menggunakan media film berbahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- _____. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.
- Benveniste, E. (2021). *Problems in General Linguistics : An Expanded Edition*. University of Chicago Press.
- Damayanti, C. I., Diana, R., & Indah, N. T. (2022). *Analisis Makna dan Pesan Moral dalam Album Lagu Racine Carré Karya Stromae*. 5(2). (PRANALA)
- Darwis. M. (2012). *Morfologi Bahasa Indonesia Bidang Verba*. Makasar : CV. Menara Intan
- Derrida, J. (1997). *Of Grammatology*. Hopkins University Press. 17-18
- Dumarest dan Morsel. (2004). *Formation Des Mots*. Grenoble: Presses.
- Endi, F. (2015). *Nominalisasi Bahasa Prancis : Kaidah dan Kesulitan Pembelajarannya*. Gajah Mada University Press.
- Gustiani, E. I., & Fujiastuti, A. (2022). *Afiksasi Pada Rubrik Tajuk Rencana Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. KODE: Jurnal Bahasa, 11*.
- Juanita, D. (2015). *Abreviasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis (Suatu Analisis Konstrastif)*. Jurnal Ilmu Budaya, 3(2), 454.
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Liu, F., Bugliarello, E., Ponti, E. M., Reddy, S., Collier, N., & Elliott, D. (2021). *Visually Grounded Reasoning across Languages and Cultures. 1*.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru* (A. H. Fahmi, Ed.). Gaung Persada Press.

- Nugraheni, Y. (2012). Analisis Reduplikasi Bahasa Jawa Pada Novel Dom Sumurup Ing Banyu. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 2(1).
- Nugroho, W. W. (2017). *Karakteristik Bahasa Toni Blank: Kajian Psikolinguistik Teori dan Praktik*. UGMPRESS.
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3196–3203.
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). *STRUKTUR BAHASA; Pembentukan Kata dan Morfem sebagai Proses Morfemis dan Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 70.
- Saussure, F. (2011). *Course in General Linguistics*. Columbia University Press.
- _____. (1988). *Pengantar Linguistik Umum*. Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto, Ed.). CV ALFABETA.
- Sumarsih, S., dan Rohali. (2018). *Nominalisasi Verba Bahasa Prancis*. 7(1). (UNY-FLE)
- Tamine, Joëlle Gardes.(1998). *La Grammaire*. Paris:Armand Colin
- Widiasari, F. S., & Sofyan, A. N. (2021). *Nominalisasi Bahasa Prancis Dalam Teks Pidato Presiden Emmanuel Macron Mengenai Virus Covid-19: Kajian Morfosemantis*. *Jurnal Bebasan*, 8(1), 47-59
- Wijana, I. D. P. (2019). *Pengantar Sociolinguistik*. Gadjah Mada University Press.
- Zaim, M. (2015). *Pergeseran Sistem Pembentukan Kata Bahasa Indonesia: Kajian Akronim, Blending, dan Kliping*. *Linguistik Indonesia: Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia*, 33(2), 173–192.